

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah kesehatan sangat kompleks saling berkaitan, demikian pula untuk mengatasi masalah kesehatan masyarakat tidak hanya dari segi kesehatan itu sendiri, tetapi harus dari seluruh segi yang ada pengaruhnya terhadap kesehatan. Kesehatan reproduksi telah menjadi perhatian pemerintah dan merupakan masalah serius sepanjang hidup. Sasaran program kesehatan reproduksi di Indonesia adalah seluruh remaja dan keluarganya agar memiliki perilaku yang bertanggung jawab. Sebagai bagian dari hak reproduksi mereka pemerintah telah mendukung pemberian informasi, konseling dan pelayanan kesehatan reproduksi yang seluas-luasnya (Abrori, 2017). Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang utama agar terhindar dari bakteri, jamur, maupun parasit penyebab masalah organ reproduksi, terutama bagi seorang wanita. Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering di alami oleh para remaja wanita adalah keputihan. Keadaan keputihan yang tidak normal dapat menimbulkan kondisi yang tidak nyaman serta mengganggu aktivitas sehari – hari.

Menurut WHO, angka kejadian keputihan di Eropa hanya 25% saja sedangkan di Indonesia lebih dari 70% wanita mengalami keputihan. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keputihan antara lain dapat disebabkan oleh kurang baiknya personal hygiene, pengetahuan dan sikap yang kurang baik mengenai keputihan (Samidah,2016).

Keputihan atau *flour albus* adalah suatu gejala gangguan kesehatan reproduksi yang dialami oleh wanita, berupa keluarnya cairan berwarna putih kekuningan dari saluran vagina (Tjitraresmi, 2010). Keputihan dapat menimbulkan penyakit serius jika dibiarkan saja tanpa adanya penanganan khusus. Jika keputihan tidak berwarna atau bening, tidak berbau, dan tidak terasa gatal artinya masih dalam batas normal. Namun bila cairan berubah warna menjadi kekuningan, berbau, dan disertai gatal maka telah menjadi keputihan yang tidak normal (Ilmiawati,2016).

Penyebab keputihan dapat dibedakan menjadi dua yaitu keputihan patologis dan fisiologis. Keputihan patologis dapat disebabkan oleh bakteri, parasit, dan jamur. Salah satu jamur penyebab keputihan adalah *Candida*. Sedangkan keputihan fisiologis dapat terjadi akibat stress baik fisik maupun psikologis pada saat menjelang menstruasi atau setelah menstruasi (Meliza, 2012).

Candida merupakan flora normal yang terdapat pada membran mukosa, saluran pencernaan, vagina, uretra, kulit, dan kuku. Infeksi *Candida* pada vulva atau vagina disebut kandidiasis vaginalis, penyebab utamanya yaitu *Candida albicans*. Gejala klinis kandidiasis vaginalis adalah keputihan atau *flour albus*, disperunia, disuria, vulva dan vagina kemerahan serta edema (Fiari, 2012). Infeksi *Candida* terjadi apabila terdapat faktor predisposisi baik endogen maupun eksogen. Faktor endogen berupa perubahan fisiologik kadar hormonal seperti pada kehamilan, kegemukan, endokronopati, penyakit kronik, usia dan imunologik. Sedangkan faktor eksogen adalah iklim, penggunaan antibiotik, dan personal hygiene (Simatupang, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad (2012) dan Lusianto (2011) didapatkan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya keputihan yaitu Pengetahuan, Sikap (*Attitude*), *Personal hygiene*. Beberapa hal yang harus diketahui oleh remaja untuk menghindari masalah keputihan yaitu pengetahuan mengenai gejala, penyebab, cara pencegahan dan cara pengobatan. Menurut penelitian yang dilakukan Ayuningtyas (2011) di SMA N 4 Semarang menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki pengetahuan menjaga kebersihan genitalia eksterna yang buruk sebesar (82,8%) dan angka kejadian keputihan sebesar 96,9% responden mengalami keputihan.

Selain faktor pengetahuan, personal hygiene juga merupakan faktor yang harus diperhatikan oleh remaja untuk menghindari masalah keputihan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Samidah (2016) yang menunjukkan bahwa sebagian responden (57,1%) kurang baik dalam melakukan personal hygiene dan sebagian besar responden (66,2%) mengalami keputihan.

Survey awal yang dilakukan pada Mahasiswi Poltekkes Tanjungkarang Jurusan Teknologi Laboratorium Medis dengan kuesioner menggunakan google

formulir didapatkan hasil sebanyak 53,3% dari 15 responden mengalami gejala keputihan saat menjelang menstruasi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian “Gambaran *Candida albicans* Pada Urin Remaja Pra-Menstruasi Di Kalangan Mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah Gambaran *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuainya gambaran *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui ada atau tidaknya jamur *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022.
- b. Diketahui tingkat pengetahuan mengenai keputihan di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022.
- c. Diketahui tingkat personal hygiene di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022.
- d. Diketahui distribusi frekuensi jamur *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022 berdasarkan pengetahuan.
- e. Diketahui distribusi frekuensi jamur *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi

Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022 berdasarkan personal hygiene.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang mikologi serta menambah referensi mengenai gambaran *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi.

2. Manfaat aplikatif

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi berdasarkan pengetahuan dan personal hygiene.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi yang bermanfaat kepada masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya masalah kesehatan reproduksi.

E. Ruang Lingkup

Bidang penelitian ini adalah Mikologi untuk mengetahui gambaran *Candida albicans* pada urin remaja Pra-Menstruasi di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga Poltekkes Tanjungkarang Tahun 2022. Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif, dengan desain penelitian *Cross sectional*. Variabel penelitian adalah gambaran *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi di kalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga, pengetahuan mengenai keputihan dan personal hygiene. Lokasi penelitian di Laboratorium Parasitologi Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Tanjungkarang. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi program studi D3 Teknologi Laboratorium Medis. Total populasinya adalah 78 mahasiswi. Analisa data menggunakan analisa univariat yaitu untuk mengetahui persentase jamur *Candida albicans* pada urin remaja pra-menstruasi

dikalangan mahasiswi Prodi Teknologi Laboratorium Medis Program Diploma Tiga serta pengetahuan mengenai keputihan dan personal hygiene.